

PENGARUH PENYULUHAN DENGAN FILM ANIMASI TERHADAP PENGETAHUAN SISWA SDN 70 KENDARI TENTANG CUCI TANGAN

¹Anisa Purnamasari, ²Wa Ode Aisa Zoahira, ³Cici Yusnayanti, ⁴Lisnawati, ⁵I Wayan Romantika,
⁶Amzal Mortin Andas

^{1,2,3,4}Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Mandala Waluya

⁵Program Studi Keperawatan, STIKes Karya Kesehatan, Kendari, Indonesia

⁶Departemen Keperawatan Medikal Bedah, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Farmasi, Universitas Bani Saleh, Bekasi, Indonesia

Email: ⁶andazmortin.a@gmail.com (Koresponden)

ABSTRAK

Latar belakang : pandemi COVID-19, diakui secara global oleh Organisasi Kesehatan Dunia, memperlihatkan pentingnya perilaku cuci tangan menggunakan sabun sebagai upaya utama dalam pencegahan penyakit menular, termasuk diare dan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA). Meskipun memiliki dampak signifikan dalam memutus rantai penyebaran COVID-19, praktik mencuci tangan belum sepenuhnya menjadi kebiasaan di kalangan masyarakat, terutama anak-anak. Fenomena ini menunjukkan perlunya lebih mendalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi perilaku mencuci tangan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh penyuluhan melalui media film animasi terhadap peningkatan pengetahuan siswa mengenai perilaku mencuci tangan dengan Sabun sebagai upaya preventif dalam memutus rantai penyebaran COVID-19. Metodologi : jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pra-Eksperimen dengan menggunakan rancangan *one group pretest-posttest design* tanpa kelompok kontrol. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 70 Kendari pada April 2021, adapun instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang dibuat oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 182 siswa. Teknik pengambilan sampel secara *consecutive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 120 siswa. Hasil penelitian : didapatkan nilai t sebesar -22.514 dengan p value $0.000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh penyuluhan melalui media film animasi terhadap peningkatan pengetahuan siswa mengenai perilaku mencuci tangan pakai sabun sebagai upaya preventif dalam memutus rantai penyebaran COVID-19. Kesimpulan: ada pengaruh penyuluhan melalui media film animasi terhadap peningkatan pengetahuan siswa mengenai perilaku mencuci tangan pakai sabun sebagai upaya preventif dalam memutus rantai penyebaran COVID-19.

Kata Kunci : COVID-19, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, Penyuluhan, Film Animasi.

ABSTRACT

Background The World Health Organization (WHO) designated COVID-19 as a Pandemic. Hand washing behavior using soap is an effort that has a major impact in preventing infectious diseases such as diarrhea and ARI, as well as a Preventive Effort in Breaking the Chain of COVID-19 Spread, but hand washing is still not a habit in society, especially children. The purpose of this study was to determine the effect of counseling through animated film media on increasing students' knowledge about handwashing behavior with soap as a preventive effort in breaking the chain of the spread of COVID-19. Method This research is Pre-Experimental using the One group Pretest-Posttest Design without a control group. This research was conducted at SDN 70 Kendari in April 2021, while the instrument used was a questionnaire made by researchers. The population in this study was 182 students. The sampling technique used consecutive sampling with a total sample size of 120 students. Results The t-value is -22.514 with a p value of $0.000 < 0.05$ so it can be concluded that there is an effect of counseling through animated film media on increasing student knowledge about hand washing with soap behavior as a preventive effort in breaking the chain of COVID-19 spread. Conclusion There is an Effect of Counseling Through Animated Film Media on Increasing Student Knowledge Regarding Handwashing Behavior Using Soap as a Preventive Effort in Breaking the Chain of COVID-19 Spread.

Keywords: COVID-19, Clean and Healthy Lifestyle, Counseling, Animated Film.

1. PENDAHULUAN

Sustainable Development Goals (SDG's) adalah sebuah dokumen yang akan menjadi

acuan dalam kerangka pembangunan dan negosiasi negara-negara di dunia, salah satunya *Sustainable Development Goals*

(SDG's) adalah untuk memastikan kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia (Sutarjo et al., 2018).

Kesehatan merupakan variabel penting dalam pembangunan kesehatan di Negara Indonesia, namun masih terdapat berbagai masalah kesehatan yang perlu diselesaikan. Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO), diare dan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) menjadi penyakit menular yang masih tinggi angka penyebarannya (World Health Organization, 2017). Terlebih lagi dengan adanya COVID-19 yang telah dinyatakan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sebagai kasus yang dikonfirmasi mendekati 200.000 pasien dengan apa yang akan melebihi 8000 kematian di lebih dari 160 negara. Memutus mata rantai penularan Covid-19 melalui isolasi, identifikasi dini, dan perlindungan mendasar yaitu dengan mengaktifkan kembali Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan strategi yang paling efektif untuk melakukan tindakan preventif terhadap penyakit ini (Sadamatsu et al., 2015).

Perolehan data yang didapatkan dari *Center Disease Control* (CDC) Amerika Serikat, terdapat 10.080 kematian dengan lebih dari 80% kematian diakibatkan karena diare. Di Asia Selatan yaitu India terdapat 0,4 juta anak meninggal dalam satu tahun yang disebabkan oleh diare (Burton et al., 2011). Berdasarkan Riskesdas tahun 2013, insiden diare pada balita sebesar 6,7% (kisaran menurut provinsi 3,3%–10,2%) dan insiden diare (≤ 2 minggu terakhir sebelum wawancara) dengan gejala pada seluruh kelompok umur sebesar 3,5% (menurut provinsi pada kisaran 1,6%-6,3%). Sedangkan period prevalence diare pada balita sebesar 10,2% dan pada seluruh kelompok umur (>2 minggu-1 bulan terakhir sebelum wawancara) berdasarkan gejala sebesar 7%. Terdapat keluhan kesehatan yang paling sering dialami oleh balita pada tahun 2014 yaitu pilek (66,62%), batuk (63,76%) dan panas (62,52%) merupakan penyakit yang paling sering dialami balita baik di perkotaan maupun di pedesaan (Kemenkes RI, 2014).

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2014), dengan beralih dari perilaku tidak sehat ke perilaku sehat dan menumbuhkan

suasana sehat, seseorang dapat menciptakan kondisi sehat. Mencuci tangan merupakan salah satu contoh Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (Kemenkes RI, 2014). Cuci tangan pakai sabun sebagai upaya preventif dalam melindungi diri dari berbagai penyakit menular (Toney-Butler et al., 2023). Strategi paling sederhana dan terbaik untuk menghentikan penyebaran penyakit adalah mencuci tangan dengan sabun dan melakukannya dengan benar. Kuantitas mikroorganisme penyebab patogen, seperti virus, bakteri, dan parasit lainnya, pada kedua tangan dapat sangat dikurangi dengan mencuci tangan menggunakan sabun dan air, yang juga meningkatkan pembuangan kotoran dan debu secara mekanis dari permukaan kulit. Saat mencuci tangan dengan air dan sabun, mungkin lebih mudah menghilangkan kotoran yang menempel di kulit, kuku, dan jari tangan (Desiyanto and Djannah, 2013).

Hasil Riskesdas tahun 2013, proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang berperilaku cuci tangan dengan benar di Indonesia telah meningkat dari 23,2% pada tahun 2007 menjadi 47,0% pada tahun 2013. Oleh karena itu upaya besar harus dilakukan kepada semua pihak agar perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) menjadi kebiasaan sehari-hari. Perilaku sering mencuci tangan dapat mengurangi penyebaran infeksi, khususnya pada anak-anak. Perilaku mencuci tangan dengan sabun dan air bersih setelah ke toilet atau melakukan tugas yang lainnya yang secara potensial mengkontaminasi tangan akan dapat mengurangi penyakit (Kemenkes RI, 2014). *World Health Organization* (WHO) melakukan sebuah penelitian yaitu upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan angka kejadian diare dan ISPA yaitu menggunakan sabun untuk mencuci tangan. Mencuci tangan dengan sabun adalah salah satu cara masyarakat membersihkan tangan dan jari menggunakan air dan sabun agar bersih dan menghentikan penyebaran kuman (*World Health Organization*, 2017).

Berdasarkan fenomena yang telah digambarkan, menunjukkan bahwa cuci tangan pakai sabun merupakan tindakan yang secara signifikan mengurangi risiko penyakit menular seperti diare dan ISPA serta sebagai tindakan preventif dalam menghentikan penyebaran COVID-19, namun masih belum

menjadi kebiasaan di masyarakat khususnya di antara anak-anak-anak. Tentunya masih banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut, seperti kurangnya pengetahuan, pendidikan, dan kesadaran terkait praktik cuci tangan pakai sabun (Kemenkes RI, 2014). Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku tentang mencuci tangan, mencuci tangan merupakan suatu perilaku kesehatan (Kustantya, N, 2013). Pengetahuan seseorang dapat diperoleh melalui pendidikan, pengalaman, hubungan sosial (lingkungan sosial budaya), paparan media masa (akses informasi) dan ekonomi (pendapatan) (Kemenkes RI, 2014).

Media penyuluhan merupakan salah satu komponen dari proses pembelajaran yang akan mendukung komponen-komponen yang lain (Purnamasari et al., 2020). Media diartikan sebagai segala bentuk atau saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi salah satu contohnya yaitu media video film animasi (Arif S. Sadiman, et al, 2014). Media video film animasi adalah salah satu bentuk media yang mengomunikasikan informasi atau pesan secara audio dan visual. Penggunaan media ini mampu merangsang indra pendengaran dan indra penglihatan, sehingga memungkinkan pencapaian hasil yang optimal. Keunggulan tersebut dapat diperoleh karena dominasi mata sebagai indra yang paling efektif dalam mengalirkan pengetahuan ke otak, dengan proporsi sekitar 75% hingga 87%, sedangkan pengetahuan sebesar 13% hingga 25% diperoleh atau disampaikan melalui panca indra lainnya (Notoatmodjo, S, 2018).

Melalui media audio visual film animasi, anak dapat melihat dan mendengar secara bersamaan tentang materi yang diberikan. Gambar yang digunakan juga berupa gambar animasi sehingga anak lebih senang menyimak materi yang diberikan. Media audio visual memungkinkan anak mampu menerima materi yang disampaikan dengan lebih baik. Hal ini mendukung terciptanya pengetahuan tentang mencuci tangan pakai sabun pada anak sekolah (Fatmawati, 2020).

Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Sulawesi Tenggara tahun 2021 perilaku hidup bersih masyarakat diukur dengan jumlah rumah tangga yang berperilaku hidup bersih dan sehat yang dinilai berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, yaitu dari 101.367

rumah tangga yang dipantau di Sulawesi Tenggara (total RT 343.202), yang melakukan perilaku hidup bersih dan sehat mencapai 42,77% turun sekitar 5% dari tahun 2020 (Dinas kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara, 2021). Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh peneliti di beberapa sekolah dasar, dari beberapa sekolah yang banyak terdapat masalah kesehatan yaitu Sekolah Dasar Negeri 70 Kendari, yang disebabkan oleh faktor kurangnya cuci tangan dengan benar. Masih tingginya perilaku cuci tangan pakai sabun yang tidak benar pada anak di karenakan guru masih kurang dalam memberikan sosialisasi dan pengetahuan tentang cara cuci tangan yang baik dan benar menggunakan sabun, belum adanya program perilaku hidup bersih dan sehat yang secara rutin dilakukan di sekolah, kurangnya fasilitas atau sarana untuk mencuci tangan seperti air bersih di lingkungan sekolah sehingga anak melakukan cuci tangan secara konvensional, kurangnya kesadaran siswa tentang pentingnya mencuci tangan, para siswa cenderung malas dan kurang memperhatikan kebersihan, siswa kurang memahami tata cara mencuci tangan yang baik dan benar sesuai standar kesehatan dan kurangnya pemahaman kesehatan terkait dampak buruk dalam tubuh melalui penularan penyakit diakibatkan oleh kesalahan dalam mencuci tangan yang tidak menggunakan sabun dan tidak sesuai tata cara yang baik dan benar sesuai dengan standar kesehatan (Hébert et al., 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penyuluhan menggunakan media film animasi terhadap peningkatan kesadaran siswa terhadap kebiasaan cuci tangan pakai sabun sebagai pendekatan preventif dalam menghentikan penyebaran COVID-19.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode pra-eksperimen dengan menggunakan rancangan *one group pretest-posttest design* tanpa kelompok kontrol dan dilaksanakan pada bulan April tahun 2021 (Wahyuni, S et al., 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa di Sekolah Dasar Negeri 70 Kota Kendari berjumlah 182 siswa. Teknik pengambilan sampel teknik *consecutive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 120 sampel. Adapun kriteria inklusi dalam

penelitian ini adalah siswa yang bersedia menjadi responden, bersedia mengikuti intervensi sampai akhir dan dapat diajak berkomunikasi. Instrumen penelitian berupa kuesioner dibuat oleh peneliti dan digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini. Instrumen penelitian ini telah diuji validitas dengan seluruh item sebanyak 15 item dinyatakan valid dan telah diuji reliabilitas menggunakan cronbach alpha dengan hasil $0.724 > 0.05$, maka kuesioner ini dikatakan reliabel. Responden akan diukur tingkat pengetahuan mengenai perilaku mencuci tangan menggunakan sabun sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media video film animasi. Video animasi ini berisi gambar yang memberikan simulasi dan informasi tentang mencuci tangan yang berdurasi 2 menit 4 detik. Sebelum diberikan intervensi terlebih dahulu diberikan penjelasan kepada para responden terkait proses pelaksanaan intervensi yang akan dilaksanakan. Penelitian ini telah mendapatkan *ethical clearance* dengan nomor No: EC.076/KEPK/STKBS/V/2023.

Analisis Statistik

Peneliti memanfaatkan perangkat komputer untuk melakukan analisis data. Dalam penelitian ini, analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel. Variabel dependen adalah media video film animasi, sementara variabel independen adalah pengetahuan siswa mengenai perilaku mencuci tangan dengan menggunakan sabun sebagai upaya preventif dalam memutus rantai penyebaran COVID-19. Pengaruh dari penyuluhan melalui media film animasi terhadap peningkatan pengetahuan siswa mengenai mencuci tangan dengan sabun sebagai langkah pencegahan dalam memutus rantai penyebaran COVID-19, diteliti melalui analisis bivariat (Purnamasari et al., 2022).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Hasil distribusi frekuensi karakteristik responden didasarkan pada pengaruh penyuluhan melalui media film animasi terhadap peningkatan pengetahuan siswa mengenai perilaku mencuci tangan pakai sabun sebagai upaya preventif dalam memutus rantai penyebaran COVID-19. Berdasarkan sebaran responden kelompok

umur. Tabel 1 menunjukkan bahwa di antara 120 responden penelitian dalam usia 8 tahun ada 35 responden (29%), usia 9 tahun ada 48 responden (40%), dan usia 10 tahun ada 37 responden (31%). Berdasarkan distribusi kelompok gender responden dapat dilihat pada Tabel 1 bahwa dari 120 responden penelitian, jumlah responden perempuan lebih banyak daripada laki-laki, responden perempuan sebanyak 78 responden (65%), sedangkan 42 responden adalah laki-laki (35%).

Tabel 1. Distribusi Responden berdasarkan Umur dan Gender

Variabel	n (120)	%
Umur		
8 Tahun	35	29
9 Tahun	48	40
10 Tahun	37	31
Jenis Kelamin		
Laki-laki	42	35
Perempuan	78	65

Analisis Univariat

Hasil analisis univariat didasarkan pada pengaruh penyuluhan melalui media film animasi terhadap peningkatan pengetahuan siswa mengenai perilaku mencuci tangan pakai sabun sebagai upaya preventif dalam memutus rantai penyebaran COVID-19. Berdasarkan pengumpulan data pada responden yang diberi perlakuan dengan media audio visual (film animasi) dapat dilihat pada Tabel 2 yang menunjukkan bahwa di antara 120 responden penelitian, pengetahuan sebelum perlakuan yang berpengaruh sebesar 32 responden (26.7%) dan tidak berpengaruh sebesar 88 responden (73.3%). Sedangkan pengetahuan setelah perlakuan yang berpengaruh sebesar 104 responden (86.6%) dan tidak berpengaruh sebesar 16 responden (13.4%).

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan sebelum dan Sesudah Perlakuan

Pengetahuan	Sebelum Perlakuan (Pre Test)		Sesudah Perlakuan (Post Test)	
	N	%	N	%
Berpengaruh	32	26.7	104	86.6
Tidak berpengaruh	88	73.3	16	13.4
Total	120	100	120	100

Uji Normalitas

Data pada uji normalitas diperoleh dari hasil pre-test dan post-test. Uji normalitas dilakukan menggunakan *shapiro wilk*. Hasil *output test of normality shapiro wilk* dilihat pada Tabel 3, diperoleh nilai signifikan pengaruh penyuluhan melalui media film animasi terhadap peningkatan pengetahuan siswa mengenai perilaku mencuci tangan pakai sabun sebagai upaya preventif dalam memutus rantai penyebaran COVID-19 sebelum perlakuan sebesar 0,249 dan nilai signifikan sesudah perlakuan sebesar 0,60, dikatakan terdistribusi normal apabila nilai $p\text{-value} > \alpha$ (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal, sehingga uji statistik yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji paired sampel T Test.

Tabel 3. Uji Normalitas

Variabel	pvalue	pvalue	Kesimpulan
Pengetahuan <i>pre test</i>	0,249	0,05	Normal
Pengetahuan <i>post test</i>	0,602	0,05	Normal

Tabel 4. Hasil Analisis menggunakan Paired Sampel T Test

Variabel	Mean	Std. Dev	Std. Error Mean	t	p Value
Pre Test					
Post Test	-8.514	6.172	0.402	-22.514	0.001

3.2 Pembahasan

Kebiasaan cuci tangan pakai sabun dapat mencegah terjadinya penyakit yang sangat erat kaitannya dengan tingkat pengetahuan. Anak usia sekolah dasar memiliki kesadaran yang kurang mengenai perilaku cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar, sehingga dibutuhkan peran perilaku kesehatan untuk memberikan pengetahuan kepada anak usia sekolah agar dapat mewujudkan masyarakat berperilaku hidup bersih dan sehat (Desiyanto and Djannah, 2013). Pengetahuan yang kurang mengenai perilaku cuci tangan pakai sabun akan berdampak buruk pada siswa jika tidak dibiasakan, hal ini akan mempermudah masuknya penyakit kedalam tubuh, yang mengakibatkan anak mudah terkena penyakit seperti diare, cacangan, infeksi pada kulit dan terutama rantai penyebaran COVID-19 (Sadamatsu et al., 2015).

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswa sangat kurang sebelum dilakukan penyuluhan melalui media film

Analisis Bivariat

Analisis pengaruh penyuluhan melalui media film animasi terhadap peningkatan pengetahuan siswa mengenai perilaku mencuci tangan pakai sabun sebagai upaya preventif dalam memutus rantai penyebaran COVID-19, yang dianalisis dengan pengujian (paired sampel T Test), seperti yang terlihat pada tabel IV. Hasil analisis pada tabel 4 didapatkan nilai t sebesar -22.514 dengan p value $0.000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh penyuluhan melalui media film animasi terhadap peningkatan pengetahuan siswa mengenai perilaku mencuci tangan pakai sabun sebagai upaya preventif dalam memutus rantai penyebaran COVID-19.

animasi. Hal ini disebabkan karena siswa belum mengetahui pentingnya mencuci tangan menggunakan sabun. Mencuci tangan menggunakan sabun dapat mencegah penyebaran penyakit, sedangkan jika siswa mencuci tangan hanya menggunakan air mengalir kuman penyakit yang ada di tangan belum hilang semua (Desiyanto and Djannah, 2013). Setelah dilakukan penyuluhan kesehatan tingkat pengetahuan siswa meningkat. Hal ini disebabkan karena siswa telah mendapatkan penyuluhan mengenai mencuci tangan menggunakan sabun dan siswa sangat aktif di dalam ruangan untuk memperagakan kegiatan tersebut (Lisnawati et al., 2021).

Peningkatan pengetahuan juga terjadi setelah penyuluhan, hal ini menunjukkan bahwa suatu tindakan pembelajaran akan menghasilkan suatu perubahan dari yang awalnya tidak diketahui menjadi diketahui, yang awalnya belum mengerti menjadi dapat dimengerti (Arif S. Sadiman, et al, 2014).

Peningkatan pengetahuan pada penyuluhan kesehatan melalui film animasi dipengaruhi oleh penyuluh dan juga media yang digunakan dalam penyuluhan. Dalam prinsip pembuatan media penyuluhan menyatakan bahwa pengetahuan yang ada pada setiap orang diterima atau ditangkap oleh panca indra. Semakin banyak panca indra yang digunakan semakin banyak dan semakin jelas pula pengetahuan yang diperoleh. Metode dan media yang tepat dapat membantu tercapainya tujuan penyuluhan. Pemilihan media yang digunakan yaitu media audio visual (film animasi) karena film animasi dapat menarik panca indera dan menarik minat, dan merupakan gabungan antara pandangan, pendengaran serta gerakan (Hébert et al., 2020).

Penggunaan animasi dan warna memainkan peran yang signifikan karena mampu menarik perhatian dan merangsang keterampilan, sehingga memberikan stimulus pada indra pendengaran dan indra penglihatan, dengan hasil yang dapat dicapai secara optimal. Keberhasilan ini terjadi karena dominasi penglihatan dan pendengaran sebagai indra yang paling efektif dalam mengalirkan pengetahuan ke otak, dengan proporsi sekitar 75% hingga 87%. Keunggulan media animasi termasuk sebagai media audio visual yang memfasilitasi penyampaian dan penerimaan materi dan pesan, mendorong minat individu untuk mencari informasi lebih lanjut, serta sudah tersebar luas di masyarakat dan mudah dipahami karena menggunakan indra mata dan indra telinga (Hébert et al., 2020). Temuan ini sejalan dengan penelitian dengan penelitian (Hébert et al., 2020), yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari penggunaan media animasi dalam meningkatkan pengetahuan dengan hasil yang lebih efektif dibandingkan dengan media lainnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti di Sekolah Dasar Negeri 70 Kota Kendari dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan melalui media film animasi terhadap peningkatan pengetahuan siswa mengenai perilaku mencuci tangan pakai sabun sebagai upaya preventif dalam memutus rantai penyebaran COVID-19.

REKOMENDASI

Untuk praktik dan penelitian yang akan datang, disarankan untuk terus memprioritaskan edukasi kesehatan masyarakat dengan fokus pada perilaku mencuci tangan. Diperlukan upaya lebih lanjut dalam mengembangkan teknik penyuluhan yang inovatif dan menarik, seperti pemanfaatan media digital dan animasi edukatif. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi aspek psikososial yang mempengaruhi adopsi perilaku mencuci tangan, serta melakukan evaluasi mendalam terhadap efektivitas program penyuluhan. Upaya kolaboratif antara lembaga pendidikan, kesehatan, dan komunitas akan menjadi kunci dalam memperkuat kesadaran dan praktik kebersihan, sehingga masyarakat dapat terus terlindungi dari ancaman penyakit menular seperti COVID-19 dan penyakit sejenisnya.

ACKNOWLEDGEMENTS

Kami penulis penelitian ini ingin mengucapkan terimakasih kepada Sekolah Dasar Negeri 70 Kota Kendari yang telah memberikan izin kepada peneliti menggunakan data yang dikumpulkan selama penelitian ini dan untuk mempublikasikan temuan. Tanpa partisipasi antusias dari semua anak, guru dan kepala sekolah penelitian ini tidak akan mungkin terlaksana.

REFERENCES

- Arif S. Sadiman, et al. (2014). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Burton, M., Cobb, E., Donachie, P., Judah, G., Curtis, V., & Schmidt, W.-P. (2011). The Effect of Handwashing with Water or Soap on Bacterial Contamination of Hands. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 8(1), 97–104. <https://doi.org/10.3390/ijerph8010097>
- Desiyanto and Djannah. (2013). Efektifitas Mencuci Tangan Menggunakan Cairan Pembersih Tangan Antiseptik (Hand Sanitizer) Terhadap Jumlah Angka Kuman. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol.2 No.2*.
- Dinas kesehatan Provinsi sulawesi tenggara. (2021). *Profil Promosi Kesehatan*.

- Fatmawati, k. (2020). Pengaruh modeling video animasi terhadap kemampuan ibu dalam kesiapan pelaksanaan toilet training pada anak usia toddler di wilayah kerja puskesmas kenjeran surabaya [airlangga uiversity]. <Http://repository.unair.ac.id/id/eprint/105573>
- Hébert, C., Dagenais, C., Mc Sween-Cadieux, E., & Ridde, V. (2020). Video as a public health knowledge transfer tool in Burkina Faso: A mixed evaluation comparing three narrative genres. *PLOS Neglected Tropical Diseases*, 14(6), e0008305. <https://doi.org/10.1371/journal.pntd.0008305>
- Kemendes RI. (2014). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia tahun 2013*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kustantya, N. (2013). Karakteristik Keluarga tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Tatanan Rumah tangga di Desa Karangasem. *Jurnal Gaster*, Vol. 8, No. 2.
- Lisnawati, Purnamasari, A., Nazaruddin, & Zoahira, W. O. A. (2021). Efek Home Visit Terhadap Peningkatan Kualitas Hidup Lansia: Literatur Review. *Jurnal Anoa Keperawatan Mandala Waluya*, 1(1), 36–45.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Purnamasari, A., Prima, A., Harahap, D., & Andas, A. M. (2022). The relationship between body temperature and diet on typhoid fever among toddlers aged 3 – 5 years. *The Journal of Palembang Nursing Studies*, 1(3), 101–106. <https://doi.org/10.55048/jpns.v1i3.28>
- Purnamasari, A., Wahyuni, S., & Purnama, P. A. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Anak Autis di Pusat Pelayanan Autis Kendari. *Nursing Inside Community*, 3(1), 32–37.
- Sadamatsu, K., Okahara, A., Nakano, Y., Mine, D., & Koga, Y. (2015). Balloon crushing of a protruding everolimus-eluting stent for isolated coronary stenosis at the side branch ostium. *International Journal of Cardiology*, 199, 261–263. <https://doi.org/10.1016/j.ijcard.2015.07.060>
- Sutarjo, S., Purwadi, D., & Mathori, M. (2018). Evaluasi pelaksanaan program sanitasi total berbasis masyarakat(stbm) lima pilar di kabupaten pacitan. *STIE Widya Wiwaha*.
- Wahyuni, S, Purnamasari, A, Said, F. M, & Nambiar, N. (2022). Effectiveness of Occupational Therapy on Improving Eating Independence in School Age Children With Down Syndrome at Kendari Autism Service Center, Indonesia. *Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences*, 187, 104–107.
- World Health Organization. (2017). *A Lively and Healthy Me: A Campaign on Preventing and Controlling Worm Infections for Health Promoting Schools*. World Health Organization Regional Office for the Western Pacific. <https://www.pseau.org/outils/biblio/resume.php?d=2738&l=en>